



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dangdut merupakan salah satu aliran musik modern khas Indonesia yang populer di berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Banyak fenomena budaya di Indonesia yang dipengaruhi oleh dangdut, mulai dari video musik Via Vallen dengan lagu ‘Sayang’ yang sudah ditonton hingga 134 juta kali di *YouTube*, mengalahkan *viewers* lagu Raisa (tertinggi 27 juta kali di lagu ‘Kali Kedua’) atau acara pencarian bakat ‘Dangdut Academy’ di TV yang bisa berdurasi 4-5 jam. Fenomena ini memberi sedikit contoh bagaimana musik dangdut masih memiliki banyak penggemar dan dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Weintraub (2012) dalam bukunya ‘Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia’, citra dangdut di permukaan adalah imut, main-main, lucu, dan ringan. Padahal dibalik itu, Weintraub menemukan sisi serius, kontemplatif, dan berat. Weintraub juga mengatakan dalam bukunya bahwa dangdut adalah situs istimewa untuk menuturkan cerita-cerita tentang bangsa Indonesia melalui lirik, musik, atribut, dan segala budaya yang bersangkutan paut dalam dangdut, menjadi representasi apa yang terjadi di masyarakat, mengangkat isu-isu nilai dan makna kelas, gender, etnisitas, bahkan isu-isu sosial yang dihindari genre musik lain seperti mabuk, judi, kemiskinan, pelacuran, kemandulan, kehancuran keluarga, dll. Ditambah dengan pernyataan William Frederick (1982), ahli sejarah Indonesia yang juga dikutip dalam buku Weintraub, William mengatakan bahwa genre dangdut adalah prisma yang peka dan berguna untuk memandang

masyarakat Indonesia. Semua pernyataan dan hasil analisis para ahli di atas menunjukkan bagaimana serius dan penting nilai dangdut untuk Indonesia.

Sayangnya, literatur yang menjadikan dangdut sebagai ‘bintang’ utama hanya sedikit, terbatas, dan memiliki segmentasi sempit yaitu orang-orang yang benar-benar ingin mendalami dangdut secara serius. Literatur yang ada masih tersebar dalam beberapa bentuk dan disiplin ilmu seperti artikel, tesis, dan makalah dalam keilmuan sejarah, musik, antropologi. Apalagi literatur yang ada bukan ditulis oleh orang Indonesia dan diterbitkan di luar Indonesia seperti Melbourne (Simatupang 1996), Honolulu (Lockard 1998), Swedia (Hatch 1985), Madison U.S (Yampolsky 1991), dll. Minimnya jumlah literatur dan kebanyakan yang hanya ditujukan untuk keilmuan, membuat kebudayaan yang ada dibalik dangdut tidak diketahui banyak orang, tidak dipandang sebagai pengetahuan populer yang menarik dan penting untuk diketahui lebih dalam.

Menurut pendapat Bens Leo pada hasil wawancara yang dilaksanakan penulis di februari 2018, sebagai pengamat musik dan *entertainment* Indonesia, dangdut memang sangat penting dan istimewa karena merupakan budaya asli Indonesia. Dangdut dalam bentuk musik masih banyak digemari masyarakat Indonesia, namun *behind the scene* dangdut masih sangat sedikit diketahui. Padahal banyak sekali elemen unik dangdut (baik atribut, sistem kerja, kemampuan artis, pemusik, dsbg) yang tidak dimiliki musik genre lain, dan hal-hal ini masih belum banyak diketahui banyak orang, apalagi generasi muda di ibukota yang sudah tidak biasa bersinggungan dengan dangdut.

Hal senada juga dibuktikan dalam cerita hasil penelitian dalam buku Weintraub, banyak bukti kondisi sosial yang terekam di dalam perkembangan dangdut, seperti kemiskinan dan gender. Bahkan dangdut sempat menjadi ‘barang jual’ di masa Orde Baru. Hal-hal penting ini yang jarang ditemukan dan dibahas di media informasi populer untuk diketahui masyarakat Indonesia dengan memandang dangdut sebagai budaya dan bukan hanya sekedar musik. Padahal kita sebagai anak bangsa harus mengenal sejarah dan budaya bangsanya sendiri sebagai bentuk mencintai tanah air, salah satunya dangdut. Suriyanto Rustan pada wawancaranya dengan penulis, mengatakan bahwa ketidak-tahuan sejarah dan budaya menyebabkan keadaan dimana masyarakat mudah diadu-domba dan *dicekoki hoax*, yang dimana sudah mulai terjadi saat ini. Beliau juga mengatakan dengan mengetahui sejarah dan budaya Indonesia, akan menumbuhkan rasa cinta kepada bangsa dan tidak mudah tercerai-berai.

Dengan keminiman literatur dan sumber informasi yang membuat masyarakat belum tahu bagaimana kontribusi dangdut dalam budaya dan sosial Indonesia, maka penulis meneliti dan merancang buku tentang Dangdut Indonesia untuk Tugas Akhir.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana cara merancang buku tentang dangdut Indonesia yang mampu menunjukkan keistimewaan dangdut sebagai produk budaya Indonesia.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan tugas akhir ini dapat terfokuskan dengan baik, maka penulis membatasi masalah pada beberapa hal berikut :

1. Penulis menargetkan buku dangdut ini kepada audiens yang memiliki kriteria sebagai berikut
  - a. Gender : Laki-laki dan Perempuan
  - b. Usia : 23 – 35 tahun, usia dewasa awal dan pertengahan, dimana secara ekonomi sudah memiliki pendapatan sendiri. Pada usia ini, mereka sudah memiliki tujuan karir, mengejar pendidikan yang lebih tinggi, serta mulai membangun kemampuan, hobi, atau minat baru (Havigurst dalam Wrightsman, 1994).
  - c. Pendidikan : Pendidikan target audiens adalah minimal pendidikan terakhirnya adalah S1. Karena menunjukkan audiens sudah masuk ke dunia karir dan memiliki kemampuan untuk membangun hobi nya.
  - d. Tingkat Ekonomi : Menengah atas dan atas.
  - e. Geografis : Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, penulis memilih target audiens yang tinggal di daerah urban.
  - f. *Behavioral* : Dalam segi perilaku konsumen, penulis ingin memosisikan buku ini untuk konsumen dengan perilaku berdasarkan klasifikasi menurut buku '*Juran's Quality Management & Analysis*' (2015), pada buku ini dijelaskan terdapat tiga kategori *spectrum of*

*customer*, yaitu *initial economy*, *value*, dan *the 'best'*. Penulis memilih jenis perilaku *the 'best'*. Kategori *the 'best'* ini memiliki ciri *behavior* berupa *desire* yang tinggi pada fitur *convenience*, *luxury*, *aesthetics*, dan *brand image*, serta *desire* pada tingginya *performance* dari produk yang mereka beli. Selain itu penulis juga menargetkan audiens yang terbiasa dengan dunia hobi dan memiliki *interest* terhadap musik dan *visual art*.

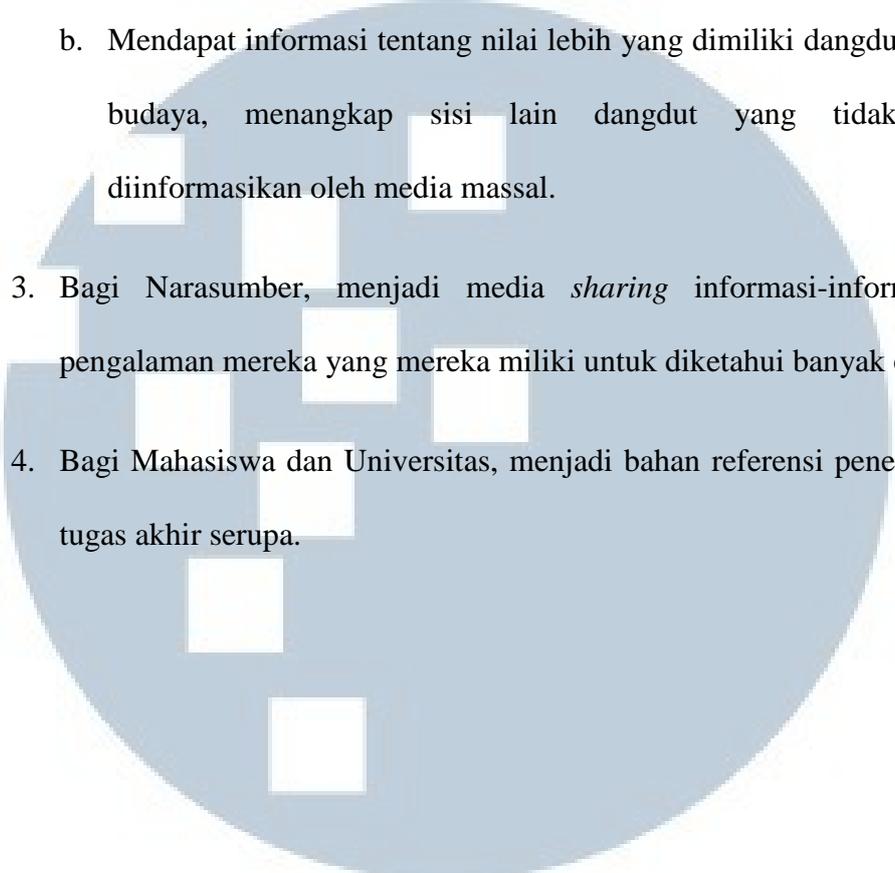
#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan penulis melaksanakan tugas akhir ini untuk merancang buku tentang dangdut Indonesia yang mampu menunjukkan keistimewaan dangdut sebagai produk budaya Indonesia.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir perancangan buku tentang dangdut Indonesia ini adalah :

1. Bagi Penulis, membuat penulis lebih mendalami budaya dangdut Indonesia, dan lebih menghargai budaya Indonesia, khususnya dangdut. Sekaligus menjadi salah satu syarat kelulusan penulis untuk mendapat predikat sarjana desain (S.Ds).
2. Bagi Pembaca
  - a. Mendapat informasi unik tentang dangdut dengan visual yang layak dikoleksikan.

- 
- b. Mendapat informasi tentang nilai lebih yang dimiliki dangdut dari segi budaya, menangkap sisi lain dangdut yang tidak banyak diinformasikan oleh media massal.
  3. Bagi Narasumber, menjadi media *sharing* informasi-informasi dari pengalaman mereka yang mereka miliki untuk diketahui banyak orang.
  4. Bagi Mahasiswa dan Universitas, menjadi bahan referensi penelitian atau tugas akhir serupa.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA